BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, dalam kehidupan sosial yang sangat dibutuhkan adalah komunikasi sesama manusia, komunikasilah yang sangat dibutuhkan dalam berinteraksi karena komunikasi merupakan segenap unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu pada orang lain dengan maksud tertentu.[1] Di era modern, komunikasi sesama manusia tidak hanya lewat mulut ke mulut dan harus bertatap muka langsung.

Dengan berkembangnya zaman berkembang pula teknologi yang ada dimasyarakat. Teknologi komunikasi ini merupakan media yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan memperoleh informasi dengan mudah. Manusia dapat berinteraksi walaupun tidak bertatap muka langsung, selain itu manusia akan lebih mudah memperoleh informasi karena media komunikasi massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan banyaknya industri media cetak maupun elektronik, manusia dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Perkembangan media massa yang sangat pesat secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan manusia yang ada. Pengaruh media massa ini sudah terlihat dari perilaku-perilaku manusia yang mulai terkonstruksi dari media, salah satu contohnya adalah tren akik (batu mulia), tren akik (batu mulia) yang muncul dimasyarakat saat ini dipengaruhi oleh

[1] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar Press,2012), hlm. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa, dengan banyak bermuculannya akik (batu mulia) dengan berbagai macam motif yang menarik disiarkan di media, mengkonstruksi masyarakat untuk mempunyai akik dan berlomba-lomba membeli akik, bahkan banyak dari masyarakat yang kini berpindah profesi menjadi penjual akik, ini terlihat dari banyaknya pasar akik yang bermunculan diberbagai daerah.

Media massa tidak hanya sebagai alat untuk menyebarkan informasi diseluruh bagian bumi, tetapi juga alat untuk menyusun agenda, serta memberitahu kita apa yang penting untuk dihadiri. George Gerbner menyimpulkan pentingnya media massa sebagai berikut : "kemampuan untuk menciptakan masyarakat, menjelaskan masalah, memberikan refrensi umum, dan memindahkan perhatian dari kekuasaan."[2] Media massa memiliki peran startegis, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak diantara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah, hubungan antara penerima dan pengirim seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang dari pada institusi lainnya. Mengingat media massa mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi khalayak seharusnya pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa seperti koran, tabloid, televisi, film dan internet sesuai dengan fungsi media yang baik seperti *To inform* (untuk menginformasikan), *To educate* (untuk mendidik) dan *To entertaint* (untuk menghibur).

[2] Stephen W.Littlejhon dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi edisi 9* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hlm. 405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peberitaan-pemberitaan yang ada di media massa biasanya sesuai dengan kebutuhan khalayak. Seperti yang kita ketahui pada saat dilaksanaakannya Muktamar NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah pada tanggal 1-7 Agustus 2015, banyak media yang memberitakan soal Muktamar tersebut, hal ini disebabkan karena, 51 juta dari Muslim Indonesia merupakan pendukung atau pengikut paham keagamaan NU.[3] Dan 50 juta muslim Indonesia merupakan pendukung paham keagaamaan Muhammadiyah."[4] Dengan diadakannya Muktamar NU dan Muhammadiyah yang hanya dilaksanakan lima tahun sekali membuat banyak media mempublikasikan berita ini, dengan mempublikasikan berita ini media massa dapat memperoleh keuntungan dari berita yang telah dipublikasikannya seperti meningkatnya oplah pada media harian dan banyaknya pencarian berita Muktamar NU dan Muhammadiyah di media online.

Muktamar merupakan forum musyawarah tertinggi dari dua organisai masyarakat yang berbasis islam ini, muktamar NU dan Muhammadiyah dilaksanakan lima tahun sekali guna membahas garis besar kerja NU dan Muhammadiyah selama lima tahun terakhir, mencari solusi mengenai masalah-masalah yang ada di masyarakat dan pemilihan ketua dan pengurus untuk periode lima tahun selanjutnya. Dari sinilah kemudian masyarakat muslim Indonesia, yang sebagian besar adalah anggota dari organisasi masyarakat NU dan Muhammadiyah banyak yang mencari pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah karena menganggap berita ini wajib untuk diketahui. Hal ini disebabkan karena adanya ikatan emosional yang cukup dekat antara masyarakat muslim yang merupakan anggota dari NU dan Muhammadiyah dengan dua organisasi tersebut. Apalagi Muktamar NU dan Muhammadiyah hanya dilakukan

[3] Diambil dari tentang NU di http://www.nu.or.id.
[4] Diambil dari sejarah Muhammadiyah di http://www.muhammadiyah.or.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima tahun sekali tentunya akan ditunggu-tunggu bagi anggota dua organisasi masyarakat ini. berangkat dari sini kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi media tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah ini. subyek yang akan diteliti adalah Media Harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan Media Online Detik.com serta Tribunnews.com.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah : Bagaimana media mengkonstruksi pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk dua faktor, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis pengkajian tentang Kontruksi Media tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah (Analisis Framing Pendekatan Pan dan Kosicki). Diharapkan dapat berguna dan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi bagi fakultas dakwah dan komunikasi pada umumnya dan program studi ilmu komunikasi pada khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Rizska Hamalis	Analisis framing berita tentang kasus hambalang "anas urbaningrum"	2013	Kualitatif	Mengetahui bagaimana framing berita kasus hambalang "anas urbaningrum " di media online tintamerahnews.com
2.	Cahaya Putra Nugraha	Analisi framing pemberitaan partai golkar pada surat kabar harian media periode maret 2009	2012	Kualitatif	Mengetahui cara harian media Indonesia membingkai suatu peristiwa yang terjadi pada partai golkar.
3.	Gema Mawardi	Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 september 2011)	2012	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya surya paloh dari partai golkar sangat berpihak pada kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					pemilik media, sementara framing yang dilakukan vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.

F. Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Definisi konsep berguna untuk menjelaskan judul kepada setiap pembaca. Karena hal tersebut berguna untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan maksut dari judul penelitian. Dari judul yang peneliti angkat disini yaitu **Kontruksi Media tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah (Analisis Framing Pendekatan Pan dan Kosicki).** untuk memperjelas dari judul ini maka definisi konseptual dari judul ini adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi Media

Kontruksi dalam istilah sosiologi yang berarti susunan (model, tata letak), membina, memperbaiki. Pengetahuan merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu lain yang pasif. Karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan itu, sedangangkan lingkungan adalah sarana terjadinya konstruksi itu.[5]

Media berasal dari bahasa latin, yaitu medium bentuk jamak yang berarti : saluran dan media merupakan bentuk pengertian tunggal yang berarti : alat penyaluran sarana.[6] Menurut Mc. Luhan media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan atau memberikan pengaruh kepada masyarakat. Menurutnya media membentuk dan mempengaruhi pesan atau informasi yang disampaikan. Suatu pesan yang disampaikan melalui radio memberikan pengaruh yang berbeda jika pesan tersebut disampaikan melalui televisi.[7]

Mc.Luhan membagi media menjadi dua yaitu *hot media* dan *cool media*. *Hot Media* adalah media yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia melalui persepsi sensorisnya, bahkan hanya menggunakan satu sensoris atau sensoris tunggal saja seperti melalui cahaya atau mata dan suara atau telinga. Intinya pada *hot media* selalu melibatkan sensoris tunggal tanpa memperimbangkan stimulus. Menurut Mc. Luhan, jenis media seperti ini sering mempunyai kekuatan perusak *(destructive strength)*, misalnya kapak batu (catatan: hasil riset Mc. Luhan terhadap sejarah media), yang mengawali media lainnya seperti penulisan, alfabert fonetik, buku, fotografi, radio, dan film *(movie)* yang digolongkan kedalam jenis *hot media* ini. jenis media ini selalu berisi sejumlah informasi yang sangat perinci sehingga audiens harus meningkatkan konsetrasinya untuk mengakses pesan bagi keperluan mereka.

---

[5] M.Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 14.
[6]Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, ……., hlm.35.
[7]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.493-494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cool media adalah jenis media yang selalu melibatkan lebih sedikit stimulus. Ketika audiens mengakses media ini, maka mereka harus berusaha lebih aktif untuk berpartisipasi misalnya dengan memanfaatkan semua sensoris secara serentak agar dapat memahami semua informasi yang mereka terima. Jenis *cool media* ini antara lain televisi, forum seminar, film kartun, telepon, karikatur.[8] Istilah komunikasi publik dan komunikasi massa dapat dikontraskan dengan komunikasi interpersonal. Berbeda dari bentuk-bentuk komunikasi yang lebih pribadi dan perseorangan, komunikasi publik dan komunikasi massa merujuk kepada situasi dimana pesan yang dibuat, disebarkan ke sejumlah penerima yang relatif besar dalam keadaan yang relatif impersonal. Berbicara didepan umum, konser, teater dan debat publik adalah contoh komunikasi publik. Sedangkan komunikasi yang melibatkan media komunikasi massa seperti artikel, koran dan majalah, program televisi dan radio, serta film dan iklan adalah contoh komunikasi massa. [9]

Surat kabar harian nasional, kita biasanya menganggap surat kabar sebagai medium lokal, surat kabar kota kita. Namun, tiga surat kabar harian nasional menikmati sirkulasi yang cukup luas, serta dampak sosial dan politik yang signifikan. Harian kota besarmetropolitan,untuk menjadi surat kabar harian, surat kabar harus diterbitkan setidaknya lima kali dalam seminggu.[10]

---

[8] Alo Liliweri, *KomunikasiSerba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 874-875.
[9] Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart,*Komunikasi dan Perilaku Manusia Edisi Ke Lima* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 389.
[10] Stanley J.Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi media dalam penelitian ini adalah bagaimanana seorang wartawan mengkonstruksi atau membangun sebuah berita yang akan ditampilkan oleh khalayak luas, konstruksi berita dari wartawan satu dengan yang lainnya biasanya memiliki perbedaan. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan lingkungan dari masing-masing wartawan, karena adanya perbedaan lingkungan berbeda pula cara pandang dalam menyikapi realitas sosial dari masing-masing wartawan tersebut. Perbedaan cara pandang ini bisa diteliti dari bagaimana wartawan itu mengkonstruksi berita di media, baik itu media online maupun media cetak. Dalam penelitian ini konstruksi media yang akan diteliti dengan menggunakan media massa yaitu media harian Kompas, Jawa Posdan Republika, dan Media Online Detik.com serta Tribunnews.com.

2. **Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta, berita berarti kabar atau warta. Kamus Besar Bahasa Indonesia rumusan departemen pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, memperjelas arti berita, yakni laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi. Misalnya berita acara, yaitu catatan laporan yang dibuat oleh polisi mengenaiterjadinya peristiwa seperti waktu, tempat, keterangan dan petunjuk lain sebagai sesuatu perkara atau peristiwa.

Pemberitaan *(news getting)* berasal dari kata berita. Berita berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *Vrit* yang dalam bahasa inggris disebut *Write* yang artinya ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut *Vritta* yang artinya kejadian atau yang telah terjadi. Sebenarnya ilmuwan, penulis, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakar komunikasi banyak memberikan definisi berita. Menurut Dean M. Lyle Spencer berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Sedangkan menurut Dr. Willard C. Bleyer berita (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar.[11]

Muktamar NU dan Muhammadiyah merupakan sebuah peristiwa yang menarik perhatian sebagian Masyarakat, karena laporan tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah yang ditulis oleh wartawan di media harian maupun online sangat ditunggu bagi masyarakat anggota dua organisasi ini khususnya tentang laporan hasil Muktamar NU dan Muhammadiyah apalagi Muktamar NU dan Muhammadiyah hanya dilakukan lima tahun sekali dan membawa dampak bagi sebagian masyarakat.

3. Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur (2001:162) mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau pespektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[12]

[11]Totok Djuroto, *Managemen Penerbitan Pers* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.46-47.
[12] Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana,2006), hlm. 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis framing ini digunakan peneliti untuk meneliti bagaimana wartawan media harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com menyeleksi isu dan menulis berita tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah dengan model analisis framing Pan dan Kosicki, dimana pemberitaan ini dibedah menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retoris.

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yag lebih kecil. Sedangkan struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.[13]

[13] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 175-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode penelitian

Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kesalahan, dan setiap langkah yang dilaksanakan peneliti untuk mengurangi kesalahan melibatkan semacam keputusan yang dilandaskan pada nilai. Secara esensial, pilihan subyektif tidak hanya perlu bagi penerapan metode ilmiah, tetapi merekapun sangat menentukan keberhasilan mengurangi kesalahan secara singkat, objektivitas metode itu sendiri. [14]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Becker (Mulyana,2001:5) mendefinisikan prespektif sebagai seperangkat gagasan yang melukiskan karakter situasi yang memungkinkan pengambilan tindakan, suatu spesifikasi jenis-jenis tindakan yang secara layak dan masuk akal dilakukan orang, standar nilai yang memungkinkan orang dapat dinilai. Istilah lain dari prespektif adalah pendekatan. Ada dua sifat prespektif atau pendekatan yaitu bersifat membatasi pandangan kita dan selektif. Artinya, perilaku orang ditentukan oleh prespektifnya tentang realitas. Berdasarkan prespektif itu, dia memperhatikan, menginterprestasi dan memahami stimuli dari realitas yang ditemui serta mengabaikan stimuli lainnya, lalu berprilaku berdasarkan pemahamannya lewat prespektif itu.[15]

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis, konstruktivis merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Jesse Delia. Teori ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu komunikasi. teori konstruktivis menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dipikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam

[14] H.Ardial, *Paradiga dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hlm. 81.
[15]Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, ……..,.hlm. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuknya yang kasar tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya yaitu "konstruksi Pribadi" dan "Konstruksi Personal".[16] konstruktivis adalah realitas itu dibentuk secara ilmiah, namun tidak juga, turun dari campur tangan tuhan. Tapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikontruksi secara berbeda-beda oleh semua orang. Karena semua orang memiliki pengalaman, prefrensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu, dimana semua itu suatu saat akan digunakan untuk menafsirkan realitas sosial yang ada disekelilingnya dengan kontruksinya masing-masing.

Pendekatan konstruktivis ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis isi pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah. Dalam penulisan berita yang dilakukan wartawan dalam pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah tentunya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut disebabkan karena pandangan realitas sosial yang berbeda dari masing-masing wartawan. Mereka tentunya mengkonstruksi berita sesuai dengan pengalaman, prefrensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosialnya masing-masing.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan Pan dan Kosicki. Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wancana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Sudibyo, 1999a : 23). Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wancana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar

[16]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,*……., hlm. 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan prilaku *(strips of behavior)* yang membimbing individu dalam membaca realitas.[17]

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur (2001:162) mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau pespektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[18]

Analisis framing ini digunakan peneliti untuk meneliti bagaimana media harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com mengkontruksi atau membangun berita tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah dengan model analisis framing Pan dan Kosicki, dimana pemberitaan ini dibedah menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retoris. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian , struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat

[17]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,…….., hlm. 161-162.
[18] Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*,……., hlm.251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yag lebih kecil. Sedangkan struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.[19]

2. Unit Analisis

Yang di maksud dengan Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.[20] Dalam penelitian ini unit analisis yang menjadi bahan untuk mengetahui kontruksi Media tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah adalah dengan menjabarkan berita muktamar NU dan Muhammadiyah dengan Pendekatan Pan dan Kosicki dalam harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com tanggal 1-7 Agustus 2015.

3. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data adalah satu koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai numerik. Data (kata tunggal datum) merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian merupakan indikator dari dimensi variabel. Selanjutnya dibuat operasionalisasi variabel yang digolongkan menurut

[19] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,…….., hlm. 175-176.
[20] Eriyanto, *Analisis Wancana* (Yogyakarta : LKiS,2003), hlm.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis dan sifat data. Jenis data dapat digolongkan kepada data primer dan sekunder.[21]

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Sedangkan data Sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Dengan demikian data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.[22]

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari media Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah tanggal 1-7 Agustus 2015. Dalam penelitian analisis framing data primer tidak diperoleh dari lapangan karena dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari refrensi buku, jurnal, data-data kepustakaan, situs internet, dan sumber data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Baik dari data primer maupun data sekunder.

[21] H.Ardial, *Paradiga dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hlm. 356-359.
[22] *Ibid* , Hal. 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subyek atau informan, dokumentasi lembaga, badan atau historis.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sumber data, baik data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari media harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah tanggal 1-7 Agustus 2015, sedangkan data sekunder diperoleh dari refrensi buku, jurnal, data-data kepustakaan, situs internet, dan sumber data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian atau langkah-langkah penelitian yaitu serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak. Langkah-langkah penelitian memang harus serasi saling terikat dan saling mendukung satu sama lain sehingga merupakan jalinan urutan langkah yang sistematis, sehingga demikian diperoleh bobot hasil penelitian yang kwalifail.

Dalam penelitian analisis teks media ini memiliki beberapa tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mencari topik yang menarik, menurut peneliti tahap ini adalah tahap awal yang ditentukan, tanpa adanya topik di awal maka penelitian tidak dapat dilaksanakan, dan menurut peneliti topik yang menarik untuk di teliti adalah masalah kontruksi media tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah (Analisis framing pendekatan Pan dan Kosicki).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merumuskan masalah, masalah dirumuskan berdasarkan sisi menarik topik yang akan dikaji oleh peneliti beserta dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Merumuskan manfaat penelitian, manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan teoritis dan praktis.
4. Menentukan metode penelitian, dengan menentukan metode penelitian yang akan dipakai untuk mempermudah peneliti untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis framing, analisis framing dengan pendekaatan model Pan dan Kosicki digunakan untuk menganalisis bagaimana harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com mengkontruksi berita tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah.
5. Melakukan analisis data, analisis data didasarkan pada aspek ideologi, budaya masyarakat Indonesia dan aspek socialmasyarakat Indonesia.
6. Menarik kesimpulan, kesimpulan digunakan untuk memperjelas dan mentransparansikan penelitian. Biasanya kesimpulan ini dengan membuat laporan penelitian yang sudah di analisa dan tersusun secara sistematis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan.[23]

Pengumpulan data pada dasarnya merupkan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya

[23] Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan angan-angan tentang suatu hal yang akan dicari dilapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya. Dan selalu ada hubungannya antar metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang hendak dicapai.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan di manfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku, agenda, dan lain-lain.

Dokumentasi ini diambil dari foto ataupun data-data yang mendukung peneliti dalam penelitian ini. Dalam pengambilan dokumentasi peneliti ambil dari media harian Kompas, Jawa Pos, Republika tanggal 1-7 Agustus 2015 dan dari internet untuk mendapatkan berita tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah dalam media Online Detik.com dan Tribunnews.com tanggal 1-7 Agustus 2015.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan terhadap buku-buku komunikasi dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian, serta penelusuran internet untuk mencari refrensi mengenai pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah dalam media online Detik.com dan Tribunnews.com. Studi pustaka ini untuk mengetahui teori apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menganalisis konstruksi media tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah.

6. Teknik Analisa Data

Pada tahap analisis data peneliti "membaca" data melalui proses pengkodingan data sehingga mempunyai makna. Proses pengkondingan ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola ketegori.[24]

Tekhnik analisa data yaitu menganalisa data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat dan metodologi tertentu. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah framing pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah diharian Kompas, Jawa Pos, Republika dan Media Online Detik.com dan Tribunnews.com tanggal 1-7 Agustus 2015.

Analisis framing ini digunakan peneliti untuk meneliti bagaimana media harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta serta serta Tribunnews.com mengkontruksi atau membangun berita tentang Muktamar NU dan Muhammadiyah dengan model analisis framing Pan dan Kosicki, dimana pemberitaan ini dibedah menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retoris. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian , struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip

[24] Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*,……,. Hlm. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yag lebih kecil.Sedangkan struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.[25] Setelah analisis pemberitaan dilakukan dengan mengunakan model framing milik Pan dan Kosicki kemudian dikorelasikan dengan teori yang sesuai. Disini peneliti menggunakan teori Ekonomi politik media dimana teori ini merupakan teori yang menyangkut tentang media massa. Dalam teori ini isi media merupakan komoditas untuk di jual dipasaran, dan informasi yang disebarkan diatur oleh apa yang akan diambil oleh pasar. Sistem ini merujuk pada operasi yang konservatif dan tidak berbahaya, menjadikan jenis program tertentu dan saluran media tertentu dominan dan yang lain terpinggirkan.[26]

Teori Ekonomi Politik Media merupakan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi dari pada ideologi Media. Teori ini fokus atau ketergantungan ideologi media pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur pemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media.

[25]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 175-176.
[26]Stephen W.Littlejhon dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi edisi 9*, Jakarta : salemba Humanika, 2012, hal.432

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, setelah itu menentukan rumusan masalah, dalam penelitian dengan menyertakan tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KONTEKS ISI

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran serta penjelasan tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti juga akan memberikan penjelasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pembahasan yang ditulis oleh penulis dalam bab tiga yaitu mengenai deskripsi data penelitian yang didalamnya terdapat definisi subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian, deskripsi data penelitian ini mengenai paparan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab empat merupakan analisis dari temuan data yang telah dipaparkan penulis pada bab tiga, jika analisis data dari data yang telah ditemukan permasalahannya, permasalahan ini nantinya di korelasikan dengan teori yang telah dipaparkan di bab dua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V KESIMPULAN

Bab lima merupakan kesimpulan dari laporan yang telah disusun oleh penulis mengenai konstruksi pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada lima media yaitu tiga media harian yang meliputi Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com dan Tribunnews.com. Selain kesimpulan bab lima juga berisi tentang rekomendasi yang diperuntukkan untuk pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id